

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran manusia sangat penting dalam menjaga sanitasi lingkungan untuk mewujudkan kualitas media lingkungan yang sehat agar tidak menimbulkan penyebaran penyakit. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum (UU No 36 Tahun 2009). Upaya untuk menjaga sanitasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, salah satunya yaitu tempat-tempat umum. Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi, mencegah dan mengendalikan kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya dan menularnya penyakit serta kemungkinan terjadinya kecelakaan (Suparlan, 2012). Tempat-tempat umum terdiri dari berbagai jenis, salah satunya yaitu obyek wisata.

Wisata merupakan sebuah perjalanan seseorang keluar dari domisilinya yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009). Walaupun tujuan wisata untuk mencari kesenangan, aktifitas wisata juga berpotensi mengandung risiko kesehatan dan keselamatan bagi wisatawan. Risiko itu dapat bersumber dari manajemen transportasi, akomodasi, potensi bahaya yang tidak dikendalikan oleh pengelola tempat wisata yang dapat berasal dari lingkungan lokasi wisata atau bahkan dari perilaku wisatawan sendiri (Aini dan Agustin, 2019). Statistik menunjukkan sekitar 1–2% perjalanan

wisatawan terganggu karena terpapar oleh patogen penyebab infeksi saluran pernafasan (McA Baker, 2015). Penyakit infeksi saluran pernafasan yang sering terjadi diantaranya TBC, pneumonia, difteri, Mers, dan SARs (WHO, 2012). Penerapan sanitasi di tempat wisata sangat penting mengingat akan menjadi tolak ukur kepuasan wisatawan yang berkunjung yang dapat dilihat dari kualitas sanitasi umum, sarana sanitasi, dan sarana penunjang yang disediakan.

Pariwisata sebagai sektor industri yang didukung oleh usaha-usaha lain dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Industri pariwisata merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat karena pertumbuhannya yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Industri pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat sebagai *leading sector* pembangunan perekonomian bangsa. Tren pariwisata berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman, maka para pelaku bisnis harus dapat melihat tren pariwisata yang berkembang saat ini dan di masa yang akan datang. Wisata alam masih menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata karena menawarkan indahnya pemandangan dan keunikan alamnya dengan udara yang sejuk dan suasana yang asri, seperti wisata alam pantai.

Pantai Pandansari merupakan salah satu pantai yang digemari wisatawan karena didukung dengan adanya kebun buah naga yang luas

dan memiliki berbagai keindahan alam berupa tanaman cemara laut di tepi pantai serta sebuah mercusuar setinggi 40 m yang menjadi ciri khas pantai tersebut sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung tentunya semakin banyak pula faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan, terutama apabila sarana dan prasarana sanitasi pariwisata yang kurang dipelihara dengan baik. Sarana sanitasi tersebut disediakan dengan maksud agar wisatawan mudah menikmati sarana yang sehat dan tidak menimbulkan kecelakaan saat berwisata. Sarana sanitasi yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan munculnya berbagai macam faktor risiko kesehatan bagi wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 Juli dan 14 September 2021 di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, observasi serta wawancara dengan pengelola Pantai Pandansari didapatkan data umum mengenai kepariwisataan di kawasan Pantai Pandansari, yaitu luas wilayah obyek wisata Pantai Pandansari adalah 34 Ha dengan jumlah wisatawan yang berkunjung antara bulan Januari-Juli 2021 sebanyak 7.090 wisatawan. Jumlah tersebut meliputi kawasan Pantai Goa Cemara, sehingga wisatawan yang berkunjung bisa berasal dari TPR Goa Cemara maupun TPR Pandansari. Selain itu, terdapat aspek kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi dan sarana penunjang obyek wisata yang harus dipenuhi. Aspek fasilitas sanitasi yang harus dipenuhi yaitu kondisi penyediaan air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah dan pembuangan sampah.

Sarana sanitasi yang tersedia meliputi (1) bak penampung air bersih yang berjumlah 1 unit (2) kran dan *washtafel* sebanyak 14 unit (3) toilet umum berjumlah 10 unit (4) saluran pembuangan air limbah sebanyak 1 unit (5) tempat pembuangan sampah sebanyak 30 unit. Aspek sarana penunjang yang harus disediakan, antara lain sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran.

Data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan dapat diuraikan beberapa permasalahan sanitasi di Pantai Pandansari, salah satunya yaitu kondisi lingkungan di pesisir pantai dan sekitar tempat duduk wisatawan yang tidak bersih karena banyak sampah yang berceceran di ruang terbuka pada beberapa sudut. Kebersihan lingkungan pariwisata merupakan faktor utama yang mendukung daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan global. Lingkungan yang bersih akan memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung sehingga membuat betah berlama-lama disana.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi Obyek Wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021”. Penelitian dilakukan menggunakan formulir inspeksi sanitasi tempat wisata oleh Ditjen P2M dan PLP No 47 Tahun 1999.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kondisi sanitasi obyek wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran kondisi sanitasi obyek wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

a. Diketahui kondisi lingkungan di obyek wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021.

b. Diketahui kondisi fasilitas sanitasi di obyek wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021.

c. Diketahui kondisi sarana penunjang di obyek wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Ilmu Pengetahuan
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya di bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU) pada obyek wisata.
  - b. Memberikan informasi mengenai gambaran kondisi sanitasi obyek wisata Pantai Pandansari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2021.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul  
Sebagai informasi bagi Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul untuk memaksimalkan inspeksi sanitasi dan upaya pencegahan penyakit serta kecelakaan pada obyek wisata guna meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.
  - b. Bagi pengelola obyek wisata  
Sebagai informasi bagi pengelola pantai tentang pentingnya sanitasi pada obyek wisata untuk perbaikan dan pemeliharaan yang akan datang.
  - c. Bagi masyarakat dan wisatawan  
Sebagai informasi bagi masyarakat dan wisatawan agar ikut serta menciptakan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan terpelihara pada obyek wisata.

## **E. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan di bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, penyediaan air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, sarana penyuluhan, sarana/fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pandansari, Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 21-27 November 2021.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Gambaran Kondisi Sanitasi Obyek Wisata Pantai Pandansari Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2021” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian lain yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sara Violina dan Ida Bagus Suryawan (2016) “Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja”	a. Jenis penelitian deskriptif. b. Ruang lingkup materi yaitu dibidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).	a. Lokasi dan waktu penelitian yaitu pada penelitian tersebut berada di Pantai Sanur Kaja dan dilakukan pada tahun 2016 sedangkan pada penelitian ini berada di Pantai Pandansari dan dilakukan pada tahun 2021. b. Variabel penelitian yaitu pada penelitian tersebut mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas kebersihan dan sarana yang disediakan sedangkan pada penelitian ini menggambarkan kondisi lingkungan, sarana sanitasi dan sarana penunjang.
2.	Hidayatur Rafiqah (2017) “Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2017”	a. Jenis penelitian yaitu deskriptif. b. Ruang lingkup materi yaitu dibidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU). c. Instrumen penelitian yaitu formulir <i>checklist</i> dari Ditjen P2M dan PLP No 47 Tahun 1999	a. Lokasi dan waktu penelitian yaitu pada penelitian tersebut berada di Pantai Air Manis dan dilakukan pada tahun 2017 sedangkan pada penelitian ini berada di Pantai Pandansari dan dilakukan pada tahun 2021. b. Variabel penelitian yaitu pada penelitian tersebut menggambarkan kondisi lingkungan dan sarana sanitasi sedangkan pada penelitian ini menggambarkan kondisi lingkungan umum, sarana sanitasi, dan sarana penunjang.

No	Nama Peneliti, tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Layly Aslinda Saratwati, <i>et. al.</i> (2017) “Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok Bantul Yogyakarta”	a. Jenis penelitian yaitu deskriptif b. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder yaitu melalui observasi dan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.	a. Lokasi dan waktu penelitian yaitu pada penelitian tersebut berada di Pantai Depok dan dilakukan pada tahun 2017 sedangkan pada penelitian ini berada di Pantai Pandansari dan dilakukan pada tahun 2021. b. Variabel penelitian yaitu menggambarkan sarana sanitasi dan mengukur tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana sanitasi yang disediakan Dinpar Bantul sedangkan pada penelitian ini menggambarkan kondisi lingkungan, sarana sanitasi dan sarana penunjang.
4.	(Riska Rahmayanti, 2018) “Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak di Kota Padang Tahun 2018”	a. Jenis penelitian yaitu deskriptif b. Ruang lingkup materi yaitu dibidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum (STTU).	a. Lokasi dan waktu penelitian yaitu pada penelitian tersebut berada di Pantai Pasir Jambak dan dilakukan pada tahun 2018 sedangkan pada penelitian ini berada di Pantai Pandansari dan dilakukan pada tahun 2021. b. Variabel penelitian meliputi kondisi sarana umum, fasilitas sanitasi, dan fasilitas penunjang namun tidak diteliti pada komponen alat pemadam kebakaran, sedangkan pada penelitian ini semua komponen diteliti.